

Keterampilan Komunikasi Mahasiswa dalam Vlog Pembelajaran IPA

Devi Budi Rahayu

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam
Bakti Negara (IBN) Tegal

e-mail: devibudi.r@gmail.com

Abstrak

Keterampilan komunikasi mahasiswa merupakan suatu keterampilan esensi untuk menunjang proses perkuliahan, pekerjaan bahkan kehidupannya sehari-hari. Komunikasi ilmiah ini menjadi salahsatu kompetensi yang wajib dikuasai oleh lulusan sarjana pada perguruan tinggi keagamaan Islam. Penelitian ini mendeskripsikan profil keterampilan komunikasi mahasiswa dalam vlog pembelajaran IPA di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IBN Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel penelitian adalah mahasiswa semester empat (IV) program studi PGMI tahun ajaran 2020-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru MI secara umum berada pada *level* berkembang pada keempat dimensi keterampilan komunikasi lisan. Sementara pada satu dimensi yaitu dimensi media justru seluruh mahasiswa sudah berada pada *level* yang lebih tinggi, yaitu ulung. Mengingat berbagai keterbatasan dari penelitian ini, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan yang lebih intensif mengenai keterampilan komunikasi ilmiah mahasiswa calon guru yang lebih spesifik mengarah pada keterampilan proses sains.

Kata kunci: Keterampilan Komunikasi, Mahasiswa Calon Guru, Vlog, Pembelajaran IPA.

Abstract

Student communication skills are an essential skill to support the lecture process, work and even daily life. Scientific communication is one of competencies that must be mastered by graduates of Islamic college. Case study with a descriptive approach used as research method. The research subjects using a purposive sampling and the research sample was fourth semester students of PGMI program academic year 2020-2021. The results of the study show that the communication skills profile of PGMI students are generally at a developed level in the four dimensions of oral communication skills. While on media dimension, all students are already at a higher level, accomplished. Based on limitation of this research, more intensive follow-up still needed on the students scientific communication skills more specific towards science process skills research.

Keywords: Communication Skills, Students College, Vlog, Natural Science Learning

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta pemanfaatannya di berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi atau digital sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam dunia pendidikan. Sehingga mahasiswa dan dosen sudah selayaknya memiliki kompetensi esensi untuk menghadapi pesatnya perkembangan tersebut. Perguruan tinggi juga harus memfasilitasi mahasiswa belajar keterampilan ilmiah sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau digital (Saputro, 2020).

Proses pendidikan pada jenjang perguruan tinggi idealnya adalah keseluruhan proses yang mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi mahasiswa dalam berbagai aspek mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Apabila proses perkuliahan memberikan ruang bagi pengembangan ketiga aspek tersebut tentunya mahasiswa dapat mengembangkan berbagai potensinya secara utuh. Pada praktiknya, proses perkuliahan seringkali lebih menekankan pada salahsatu aspek pengetahuan saja. Padahal menyiapkan mahasiswa menjadi individu yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi secara arif dan bijaksana dalam kehidupannya juga tak kalah pentingnya (Rahayu, 2020). Mewujudkan individu-individu yang memiliki *life skill* adalah hal yang sama pentingnya dalam pendidikan. Karena itulah para mahasiswa perlu dipersiapkan untuk memahami hakikat perkuliahan, agar mereka memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif dalam menunjang kehidupannya di masa depan.

Keterampilan komunikasi mahasiswa merupakan suatu keterampilan esensi untuk menunjang proses perkuliahan, pekerjaan bahkan kehidupannya sehari-hari. Komunikasi ilmiah ini menjadi salahsatu kompetensi yang wajib dikuasi oleh lulusan sarjana pada perguruan tinggi keagamaan islam (Dirjen Pendis Kemenag RI, 2018). Di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) sendiri, mahasiswa memiliki corak keragaman yang tinggi karena berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, usia, bahkan profesi (Rahayu, 2020). Untuk mengakomodasi keragaman tersebut, dosen perlu mengombinasikan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam perkuliahan sehingga diperoleh capaian optimal.

Kombinasi perkuliahan yang memadukan pembelajaran secara klasikal dan pemanfaatan teknologi diharapkan mampu mengakomodasi pengembangan kompetensi mahasiswa dengan ragam kondisi. Pemberian *task* otentik dengan tugas-tugas bermakna bagi mahasiswa juga efektif dalam mengungkap pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Salahsatu *task* otentik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembuatan *vlog* pembelajaran IPA mengingat aktivitas *vlogging* bukanlah hal yang asing bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IBN, terbukti dengan kepemilikan akun-akun mahasiswa di kanal *youtube*. *Video blogging (vlog)* merupakan salah satu fasilitas media berbasis internet yang menggunakan video sebagai medium penyampaian pesan diatas teks dan audio sebagai sumber utama (Priana, 2017). Matakuliah berbasis IPA yang digunakan dalam penelitian ini juga sangat tepat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi ilmiah mahasiswa calon guru. Hal ini karena keterampilan komunikasi ilmiah merupakan keterampilan mendasar yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPA (Saputro 2020). Terlebih peran guru sebagai motivator, fasilitator, inovator, pembimbing, serta pendidik semuanya memerlukan komunikasi sebagai alat untuk melaksanakan perannya (Sarwanto, 2016).

Sejauh ini penelitian terkait keterampilan komunikasi mahasiswa dalam *vlog* pembelajaran IPA belum diungkap. Umumnya *vlog* pembelajaran IPA dikembangkan untuk mengungkap sikap, motivasi maupun kompetensi pengetahuan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengungkap profil keterampilan komunikasi mahasiswa dalam *vlog* pembelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis *vlog* pembelajaran IPA mahasiswa yang diunggah dalam kanal *youtube* PGMI IBN dan mendeskripsikan profil keterampilan komunikasi mahasiswa dalam *vlog* pembelajaran IPA.

METODE

Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Bakti Negara, Tegal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan semester IV tahun ajaran 2020-2021. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa PGMI sejumlah 18 orang dengan mortalitas data sebanyak lima orang. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan berdasarkan

pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Fraenkel & Wallen, 2007). Pemilihan kelas PGMI sebagai sampel penelitian didasarkan karena keberadaan matakuliah-matakuliah berbasis sains (IPA) terdapat dalam program studi ini secara lengkap. Selain itu, penulis mengampu matakuliah pada program studi tersebut. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu pada semester genap tahun akademik 2020-2021 (Pebruari 2021-Agustus 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam pada suatu unit sosial yang menghasilkan suatu gambaran yang lengkap, dan terorganisasi dengan baik mengenai unit tersebut (Fraenkel & Wallen, 2007). Dalam penelitian ini, pusat perhatiannya adalah profil keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru MI dalam *vlog* pembelajaran IPA tanpa melakukan manipulasi atau pengubahan variabel-variabel bebas (Arikunto, 2010). Profil keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru MI dalam perkuliahan diungkap melalui instrumen asesmen otentik keterampilan komunikasi lisan mahasiswa yang dikembangkan oleh Wibisono (Wibisono *et.al.*, 2020) dan telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian, serta catatan lapangan/catatan harian dosen. Penelitian dilakukan pada matakuliah Konsep Dasar IPA MI yang mengimplementasikan *project based learning* dan asesmen otentik dalam perkuliahan. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dan dideskripsikan menjadi sebuah informasi (Sugiyono, 2013). Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profil keterampilan komunikasi mahasiswa dalam *vlog* pembelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus dilakukan oleh penulis pada matakuliah Konsep Dasar IPA MI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses perkuliahan Konsep Dasar IPA MI yang mengimplementasikan *project based learning* dan asesmen otentik. Asesmen otentik merupakan bentuk asesmen yang meminta peserta didik untuk menampilkan tugas-tugas dunia nyata yang mendemonstrasikan aplikasi dari pengetahuan dan keterampilan esensial yang bermakna (Siswono, 2002). Asesmen otentik dalam perkuliahan digunakan untuk mengungkap apakah mahasiswa menguasai keterampilan tertentu melalui tugas-tugas bermakna yang diberikan oleh dosen (Rahayu, 2020). Sementara pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) digunakan karena terbukti sesuai dengan penerapan asesmen otentik juga sangat pas dikombinasikan dengan penggunaan teknologi digital (Wibisono, Bagus T. *et al*, 2020).

Pada pertemuan pertama di awal semester IV (Pebruari 2021), dosen telah memberikan gambaran proses perkuliahan yang akan dilaksanakan selama satu semester termasuk menginformasikan *task* berupa produk pembuatan media ajar dan video pendek (*vlog*) konsep dasar IPA MI. Waktu pengerjaan proyek adalah setengah semester (3 bulan). Pada pertemuan kedua hingga ketujuh dosen menyampaikan konsep-konsep dasar IPA MI dalam perkuliahan sementara di luar perkuliahan mahasiswa merancang dan menyusun proyek matakuliah berupa pembuatan produk media ajar dan *vlog* konsep dasar IPA MI secara mandiri dengan bimbingan dosen. Pertemuan kesembilan hingga pertemuan kelimabelas mahasiswa mempresentasikan produk yang telah dibuatnya, diskusi dan evaluasi dalam perkuliahan yang dilakukan secara *online* selama pandemi *covid-19*. Setelah *vlog* dipresentasikan, didiskusikan, dan dievaluasi dalam perkuliahan, kemudian mahasiswa merevisi *vlog* di luar perkuliahan. *Vlog* yang diunggah pada kanal *youtube* resmi PGMI IBN adalah *vlog* yang telah direvisi. Proses unggah dilakukan oleh mahasiswa pada pertemuan keenambelas hingga rentang waktu dua pekan setelahnya. Penggunaan *vlog* sebagai media pembelajaran dapat digunakan sebagai salahsatu alternatif solusi dalam perkuliahan daring di masa pandemi dan di era digital saat ini.

Secara umum perkuliahan Konsep Dasar IPA MI dilaksanakan tidak hanya sebatas konsep melainkan bagaimana mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan sains dan teknologi dalam kehidupannya serta menunjang kehidupannya. Perkuliahan seperti ini selain memberikan pengalaman langsung juga memfasilitasi mahasiswa agar dapat

menemukan sendiri suatu konsep yang bermakna dan otentik (Rahayu, 2020). Selain penyampaian *task*, rubrik dan kriteria penilaian juga disampaikan di awal perkuliahan sebelum pengerjaan proyek mahasiswa. Penyampaian informasi *task* dan kriteria penilaian secara jelas adalah salahsatu bentuk keadilan dan keterbukaan dalam proses penilaian. Mahasiswa penting untuk mengetahui standar penilaian yang digunakan agar dapat menampilkan kinerja terbaiknya serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotoriknya dalam penyelesaian proyek. Di lain pihak, dosen juga secara objektif membimbing dan melakukan penilaian sesuai kriteria yang telah disepakati bersama di awal perkuliahan. Dalam penelitian ini pembahasan dibatasi pada keterampilan komunikasi ilmiah mahasiswa terutama komunikasi lisan saja mengingat keterbatasan waktu penelitian serta banyaknya indikator untuk mengungkap keterampilan komunikasi lisan dan tertulis.

Keterampilan komunikasi lisan diungkap melalui produk berupa *vlog* pembelajaran konsep IPA MI yang diunggah di kanal *youtube* PGMI IBN. Kemampuan berkomunikasi lisan mahasiswa dinilai oleh dosen menggunakan instrumen asesmen otentik keterampilan komunikasi lisan mahasiswa yang dikembangkan oleh Wibisono (Wibisono *et.al.*, 2020) dan telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian serta catatan lapangan/catatan harian dosen selama proses perkuliahan. Instrumen keterampilan komunikasi lisan diadaptasi dari *UWA Bussiness School, Ohio State University* dan *Hawaii University* memuat lima dimensi dengan 19 indikator. Kelima dimensi keterampilan komunikasi lisan tersebut yaitu dimensi organisasi, mekanisme dan konten, penyampaian, interaksi serta media (Wibisono *et.al.*, 2020). Kelima dimensi tersebut kemudian dijabarkan lagi dalam 19 indikator. Dalam penelitian ini instrumen asesmen otentik keterampilan komunikasi lisan mahasiswa yang dikembangkan oleh Wibisono (Wibisono *et.al.*, 2020) telah dimodifikasi oleh peneliti. Modifikasi indikator keterampilan komunikasi lisan dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan penelitian. Agar penelitian lebih efisien peneliti hanya menggunakan enam indikator kunci dalam mengukur keterampilan komunikasi lisan mahasiswa. Hasil capaian keterampilan komunikasi lisan mahasiswa dalam *vlog* pembelajaran IPA berdasarkan delapan indikator kunci yang digunakan dalam penelitian. Seluruh indikator kunci yang digunakan dalam penelitian ini tercakup dalam lima dimensi yang akan diuraikan secara lengkap pada bagian selanjutnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis terhadap *vlog* pembelajaran IPA karya mahasiswa serta catatan lapangan peneliti, secara rinci keterampilan komunikasi lisan mahasiswa dapat diuraikan berdasarkan lima dimensi dan delapan indikator kunci. Keterampilan komunikasi lisan mahasiswa pada dimensi yang pertama yaitu dimensi organisasi dinilai dengan indikator kunci menarik perhatian/antusiasme penonton. Sebanyak 77% mahasiswa (10 orang) mencapai dimensi organisasi pada level berkembang dan sebesar 23% mahasiswa (3 orang) berada pada level pemula. Sementara tidak ada mahasiswa yang mencapai dua level di atasnya yaitu level ulung dan level teladan.

Pada dimensi kedua yaitu dimensi mekanisme dan konten diungkap melalui indikator kunci menyampaikan poin-poin penting dari masalah. Hanya satu orang (7%) mahasiswa yang berada pada level pemula, delapan orang (62%) mahasiswa berada pada level berkembang, serta sebanyak empat orang (31%) mencapai level ulung, dan tidak ada seorangpun yang mencapai level tertinggi yaitu level teladan.

Dimensi yang ketiga yaitu dimensi penyampaian dengan indikator kunci volume suara baik dan indikator kecepatan bicara baik. Sebanyak dua orang (15%) mahasiswa berada pada level pemula, dan sebelas orang (85%) mahasiswa berada pada level berkembang. Tidak ada mahasiswa yang mencapai level ulung maupun level teladan pada dimensi penyampaian ini.

Dimensi keempat adalah dimensi interaksi dengan indikator kunci menjaga kontak mata dan indikator mengajak berpikir bersama. Pada dimensi ini seluruh mahasiswa (13 orang) berada pada level berkembang. Tidak ada mahasiswa yang berada pada level pemula, level ulung maupun level teladan.

Dimensi kelima adalah dimensi media dengan dua indikator kunci yaitu, indikator waktu yang dipakai singkat dan padat dengan konten yang jelas dan lengkap; serta indikator

potensi penyebaran secara global. Pada dimensi ini seluruh mahasiswa (13 orang) berada pada level ulung. Pada indikator pertama, yaitu waktu yang dipakai singkat dan padat dengan konten yang jelas dan lengkap terwujud dalam konten materi esensi yang disampaikan seluruh mahasiswa dalam durasi *vlog* kurang dari lima menit. Durasi waktu yang singkat dan memuat konten esensi adalah salahsatu *benefit* bagi *audience* sehingga tidak mengalami kejenuhan. Sementara indikator kedua yaitu potensi penyebaran secara global, seluruh mahasiswa (100%) mencapai level ulung karena memanfaatkan kanal *youtube* yang dapat diakses oleh siapapun. Kanal *youtube* di era digital saat ini memiliki potensi untuk diakses secara global dan seluruh mahasiswa sudah memanfaatkan media ini secara tepat. Bahkan beberapa mahasiswa memiliki akun pribadi di kanal *youtube* yang digunakan sebagai media berbagi informasi serta dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran dan perkuliahan.

Secara umum terlihat jelas dari data penelitian bahwa sebagian besar mahasiswa calon guru MI memiliki keterampilan komunikasi lisan pada level berkembang untuk keempat dimensi. Sementara pada dimensi media justru seluruh mahasiswa sudah berada pada level ulung, mereka mampu memanfaatkan media teknologi komunikasi dan informasi secara tepat dengan menggunakan kanal *youtube* untuk penyebaran yang berpotensi global.

Dari proses perkuliahan sekaligus penelitian ini terungkap aspek lain yaitu bahwa pemberian *task* pembuatan media pembelajaran IPA dan *vlog* ternyata cukup membantu mahasiswa dalam membangun pemahaman konsep-konsep dasar IPA, karena pemahaman berkembang bukan sebatas konsep teoritis, melainkan fakta-fakta sains yang lebih aplikatif dalam kehidupan nyata. Selain itu kreatifitas mahasiswa juga tergali melalui pembuatan produk, meningkatnya literasi digital mahasiswa terutama dalam membuat *vlog*, serta terjalannya komunikasi interaktif dan positif selama proses diskusi presentasi hasil dalam perkuliahan. Keterampilan komunikasi menjadi salahsatu aspek penting yang merupakan *life skill* dan *nature skill* bagi setiap orang untuk menunjang kehidupannya (Hargie, 2006).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi mahasiswa dalam *vlog* pembelajaran IPA dapat diungkap melalui proses perkuliahan yang mengimplementasikan *project based learning* dan asesmen otentik dengan instrumen asesmen otentik keterampilan komunikasi mahasiswa. Profil keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru MI secara umum berada pada *level* berkembang pada keempat dimensi keterampilan komunikasi lisan. Sementara pada satu dimensi media justru seluruh mahasiswa sudah berada pada *level* yang lebih tinggi, yaitu ulung.

Mengingat berbagai keterbatasan dari penelitian ini, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan yang lebih intensif mengenai keterampilan komunikasi ilmiah mahasiswa calon guru yang lebih spesifik pada komunikasi lisan dan komunikasi tertulis, maupun keterampilan komunikasi yang mengarah pada keterampilan proses sains. Penelitian selanjutnya juga perlu melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga profil yang diperoleh dapat memberi gambaran umum kondisi mahasiswa IBN dan menjadi landasan untuk proses perbaikan dan pengambilan kebijakan terkait proses perkuliahan. Penelitian lanjutan dapat juga dilaksanakan sebagai kolaborasi pada matakuliah lintas disiplin ilmu berupa studi longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Pendis Kemenag RI. (2018). *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemenag RI. (online).

- Fraenkel, J.R., Wallen, N.E. & Hyun, H.H. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hargie, O. (2006). *The Handbook of Communication Skills Third Edition*. New York: Routledge.
- Priana, R.Y.S. (2017). Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*. ISBN 978-602-19411-2-6. Hal. 313-316.
- Rahayu, Devi B. (2020). Asesmen pada Matakuliah Berbasis Sains dan Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam La Tahzan*. ISSN: 2615-4471 (online), Volume XII, No.1, Mei 2020, hal. 71-93.
- Saputro, B. (2020). *Pengembangan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Ilmiah Calon Guru IPA Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sarwanto. (2016). Peran Komunikasi Ilmiah dalam Pembelajaran IPA. *Prosiding dalam Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2016 peningkatan kualitas pembelajaran sains dan kompetensi guru melalui penelitian dan pengembangan dalam menghadapi tantangan abad-21*. Surakarta 22 Oktober 2016.
- Siswono, T. (2002). Penilaian autentik dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal nasional MATEMATIKA, jurnal matematika atau pembelajarannya*, tahun VIII, ISSN: 0852-7792, Universitas Negeri Malang, Konferensi Nasional Matematika XI, 22-25 Juli 2002.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Bagus T., dkk. (2020). Pengembangan Asesmen Keterampilan Komunikasi Berbasis *Google Classroom* Bagi Calon Guru Biologi. *Jurnal Biopedagogia* Vol. 2 No. 2, 2020 ISSN: 2715-2472 (online), pp. 89-106.